



Pengaruh Penggunaan *Classroom Reading Program* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V

The Effect of Using Classroom Reading Programs on Lenguange Learning Outcomes Indonesian Class V Students

Vidya Adhyaningrum*, Suarlin², Andi Makkasau³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: vidyaadhyaningrum8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk quasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *classroom reading program* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mannuruki Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah gambaran penggunaan *Classroom Reading Program* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, (2) Bagaimanakah gambaran hasil belajar Bahasa Indonesia, (3) Apakah ada pengaruh penggunaan *Classroom Reading Program* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *classroom reading program* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar Bahasa Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Mannuruki Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B, sedangkan sampelnya adalah kelas V A sebagai kelas eksperimen orang dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes, lembar observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar Bahasa Indonesia berupa *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai $P=0,004$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 75,75 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 65,29. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Metode *Classroom Reading Program* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Mannuruki Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Metode *Classroom Reading Program*, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This research is a quantitative research in the form of a quasi-experimental which aims to determine whether there is an effect of the classroom reading program method on the learning outcomes of fifth grade students of SD Inpres Mannuruki, Bajeng District, Gowa Regency. The formulation of the problem in this research is (1) What is the description of the use of the Classroom Reading Program on Indonesian language learning outcomes, (2) How is the description of Indonesian language learning outcomes, (3) Is there any effect of using the Classroom Reading Program on Indonesian language learning outcomes. The variables in this study are the independent variable and the dependent variable. The independent variable in this study is the classroom reading program method and the dependent variable is the result of learning Indonesian. The population in this study were all fifth grade students of SD Inpres Mannuruki, Bajeng District, Gowa Regency which consisted of 2 classes, namely class A and class B, while the samples were class V A as the experimental class and class V B as the control class. Methods of collecting data were tests, observation sheets and documentation. The research data were obtained by giving Indonesian language learning outcomes tests in the form of pretest and posttest. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of inferential statistical analysis, the value of $P = 0.004$ is smaller than $\alpha = 0.05$ and the results of descriptive statistical analysis obtained the average value in the experimental class is 75.75 and the average value in the control class is 65.29. It can be concluded that there is an effect of using the Classroom Reading Program Method on the learning outcomes of the fifth grade students of SD Inpres Mannuruki, Bajeng District, Gowa Regency.

Keywords: *Classroom Reading Program Method, Indonesian Language Learning Results*

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan yaitu (1) Standar Isi; (2) Standar Proses; (3) Standar Kompetensi Kelulusan; (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (5) Standar Sarana dan Prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar Pembiayaan; (8) Standar Penilaian Pendidikan (Pelayanan Jakarta.Go.Id) Berdasarkan hal itulah setiap proses pembelajaran berbahasa hendaknya lebih diperhatikan agar tepat sasaran dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Termasuk didalamnya adalah keterampilan membaca yang memiliki banyak manfaat dalam perkembangan berbahasa siswa.

Belajar Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai infoemasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, posisi Bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan di Kelas V SD Inpres Mannuruki terdapat beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat mudah, berbeda dengan pelajaran Matematika yang lebih banyak berhitung dan berpatokan dengan rumus. Yang kedua, pengelolaan kelas yang digunakan guru kurang tepat sehingga membuat rendahnya nilai Bahasa Indonesia. Pada umumnya kegiatan belajar mengajar selama ini masih berpusat pada guru (teacher center). Kondisi seperti ini, membuat hasil belajar siswa belum

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Salmah, wali kelas V)

Penggunaan Classroom Reading Program yang benar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut USAID (2012) Classroom Reading Program adalah program yang dirancang untuk meningkatkan budaya membaca anak dengan memberikan tambahan bahan bacaan di kelas serta program pengembangan profesional pendidik. Oleh karena itu, Classroom Reading Program adalah metode bagi pendidik untuk belajar melalui program membaca anak dengan menambahkan buku bacaan ke dalam kelas. Dengan menggunakan Classroom Reading Program, yaitu memberikan buku bacaan langsung ke dalam kelas memungkinkan siswa dan pendidik untuk menggunakan bahan bacaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keuntungan dari Classroom Reading Program adalah:

1. Memanfaatkan buku bacaan di dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga pendidik tidak hanya berpaku pada materi pembelajaran.
2. Memperkenalkan buku kepada siswa. Pendidik dapat melakukan kegiatan dengan membiarkan siswa mengenal, memanfaatkan, merawat, dan menentukan aturan penggunaan buku di dalam kelas.
3. Menciptakan kegiatan membaca yang meningkatkan kreativitas siswa.

Penelitian dengan menggunakan metode Classroom Reading Program telah dilaksanakan di beberapa sekolah dasar, salah satunya SD Negeri 1 Kalibeber R. Ahmad Sarjito yang melakukan penelitian pada tahun 2011 dengan judul "Implementasi Classroom Reading Program untuk Meningkatkan Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kalibeber" dan hasil penelitian Classroom Reading Program yaitu dapat menumbuhkan minat baca, meningkatkan jumlah siswa yang datang ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku, serta meningkatkan lingkungan belajar yang baik. Peneliti juga berusaha menerapkan Classroom

Reading Program untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Classroom Reading Program Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Mannuruki Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Bahasa Indonesia

2.1.1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan Bahasa Resmi di Indonesia. Bahasa Nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di Negara Multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketetapan perundang-undangan. Sebagai bahasa Nasional, Bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non-resmi, santai, dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan.

Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dngan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian.

2.1.2 Fungsi Bahasa Indonesia

Yuliana (2019) mengemukakan bahwa Bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni :

1) Alat Ekspresi Diri

Pada mulanya seseorang (anak) berbicara untuk suatu tujuan yang tetap, yaitu orang tua atau masyarakat tempat tinggalnya untuk mengungkapkan keinginan atau perasaan dan pikirannya, dalam perkembangannya anak tidak lagi menggunakan bahasa khasnya untuk mengungkapkan keinginannya, tapi ini tentang berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas.

2) Alat komunikasi

Ketika menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, hal tersebut sudah memiliki maksud dan tujuan tertentu. Niat dan tujuan tersebut untuk dapat dimengerti oleh orang lain. Kami ingin menyampaikan pikiran, ide, pendapat, harapan, perasaan, dan konten lain yang dapat diterima oleh orang lain. Kami ingin orang lain mempercayai sudut pandang kami, Kami ingin mempengaruhi orang lain. Dan kami ingin orang lain membeli dan menerima ide yang telah dikeluarkan.

3) Alat Integrasi dan Adaptasi Sosial

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga dapat berfungsi sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial. Sebagai bangsa Indonesia, kita patut bangga memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional). Dengan demikian, berbagai kesenian, tradisi, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat di seluruh nusantara diatur dalam satu bahasa, Bahasa Indonesia. Tidak mudah bagi kita untuk memilih bahasa dan menjadikannya bahasa nasional, harus dianggap sebagai aset dan kekayaan budaya sekalian karena keberadaan bahasa nasional ini membuat iri tetangga-tetangga lain seperti Singapura, India, dan negara-negara tetangga. orang Filipina. Oleh karena itu, kita harus menjaga bahasa Indonesia ini dan bangga dengan bahasa nasional.

2.1.3 Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan pendukung keberhasilan pembelajaran di semua bidang studi, bahasa dan penemuan serta penggunaan kemampuan analitis dan imajinatifnya. Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi untuk berbagi pengalaman, saling belajar, meningkatkan kecerdasan, mampu mengembangkan pengetahuan, kemampuan berbahasa, memiliki sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai sesama dan nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara benar dan benar dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis, serta untuk mengembangkan keterampilan apresiatif terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Yuliana (2019) mengemukakan bahwa :

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan persyaratan minimal yang menggambarkan kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi tersebut menjadi dasar

bagi mahasiswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Penggunaan standar kompetensi mata pelajaran bahasa ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan sesuai dengan kode etik yang berlaku
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa nasional
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya untuk berbagai keperluan dengan cara yang tepat dan kreatif
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kematangan intelektual, emosional, dan social
- 5) Menghargai dan memanfaatkan karya sastra, memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2.2 Classroom Reading Program Sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

2.2.1 Pengertian Classroom Reading Program

Menurut Empowerment (2021) Classroom Reading Program adalah program yang dirancang untuk meningkatkan budaya membaca anak dengan memberikan tambahan bahan bacaan di kelas serta program pengembangan profesional pendidik. Program ini mengambil pendekatan perpustakaan kelas, membawa buku bacaan langsung ke dalam kelas sehingga siswa dan pendidik dapat menggunakan bacaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Classroom Reading Program adalah kegiatan membaca di kelas yang meningkatkan budaya membaca anak dengan menyediakan bahan bacaan di dalam kelas.

2.2.2 Karakteristik Classroom Reading Program

Menurut Empowerment (2021), secara garis besar program membaca di kelas memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkan budaya membaca.
- 2) Memanfaatkan buku-buku yang ada di sekolah dengan cara membeli atau menggunakannya.
- 3) Dilaksanakan atau ditekankan oleh seluruh warga sekolah.
- 4) Dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di kelas.

- 5) Program membaca di kelas tidak hanya melibatkan warga sekolah, tetapi juga orang tua dan masyarakat sekitar.

Membaca adalah sebagai praktek sosial, bijaksana bagi pendidik untuk mulai dengan melihat di luar kelas dan untuk berpikir tentang kehidupan anak-anak dan masa depan mereka. Pendidik harus tahu dan menganggap dia seorang siswa, kemampuan mereka, dan kepentingan mereka. Pendidik harus kuat dalam pandangannya dari dirinya sebagai seorang pendidik profesional dan kapasitasnya untuk merencanakan kurikulum untuk siswa-siswanya. Pendidik harus merencanakan untuk mengintegrasikan ajaran membaca dengan kepentingan individu anak-anak juga seperti dengan unit terpadu kelas studi. Pendidik harus merencanakan untuk memiliki sumber daya fisik diperlukan untuk melaksanakan programnya diinginkan. Kadang-kadang terjadi bahwa sebagai pendidik menjadi terhambat dengan hal-hal dikenakan oleh sistem pemerintah, seperti pengujian di seluruh negara bagian wajib. Ketika di seluruh negara bagian wajib diberitahu, baik secara eksplisit maupun implisit, bahwa tanggung jawab utama mereka adalah untuk meningkatkan nilai tes mereka.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan Classroom Reading Program ditandai dengan menumbuhkan budaya membaca di kelas, memanfaatkan buku tersedia di sekolah. Classroom Reading Program juga telah dikembangkan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Pendidik perlu lebih kreatif untuk mengembangkan program.

2.3 Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak

Menurut Piaget dalam Sarlito (2013) perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat tahap, yaitu: a) tahap sensorimotor (0-2 tahun); b) tahap praoperasional (2-7 tahun); c) tahap operasi konkret (7-11 tahun); dan tahap operasi formal (11-15 tahun).

a) Tahap sensorimotor, menunjukkan kemampuan anak untuk bertahan, keterampilan mental untuk memahami bahwa suatu objek masih ada, meskipun tidak terlihat pada saat itu.

b) Tahap praoperasional, dimana kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menggambarkan objek-objek disekitarnya berkembang. Kemampuan berpikir anak masih berpusat pada diri sendiri.

c) Tahap operasi konkret, menunjukkan kemampuan anak dalam berpikir sudah mampu secara logis dan sudah mulai mengurangi egosentris.

Namun pada tahap ini anak belum dapat berpikir secara abstrak.

d) Tahap operasional formal, pada tahap ini anak sudah mampu berpikir secara abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah, kemudian menyelesaikan masalah.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas maka perkembangan ranah kognitif anak kelas V SD yang berumur 10 atau 11 tahun tergolong dalam tahap operasional konkret. Artinya dalam proses pembelajaran guru harus memanfaatkan metode yang tepat termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, penyampaian materi menulis karangan narasi dengan menggunakan metode classroom reading program. Penggunaan metode classroom reading program ini bertujuan untuk membuat siswa rajin membaca agar wawasan dan imajinasi mereka berkembang dan siswa tidak akan kesulitan dalam membuat karangan narasi.

2.4 Taksonomi Hasil Belajar Kognitif

Bloom dalam Purwanto (2012 h.50-51) membagi dan menyusun tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai ke yang paling tinggi dan kompleks yaitu: a) ingatan (C1); b) pemahaman (C2); c) penerapan (C3); d) analisis (C4); e) sintesis (C5); evaluasi (C6).

a. Kemampuan mengingat (konowledge) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk memanggil kembali fakta yang telah disimpan di dalam otak yang kemudian digunakan untuk merespon atau menanggapi suatu masalah.

b. Kemampuan pemahaman (comprehension) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta.

c. Kemampuan penerapan (application) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, dan sebagainya yang akan digunakan untuk memecahkan masalah.

d. Kemampuan analisis (analysis) adalah kemampuan untuk memahami sesuatu dengan cara menguraikannya.

e. Kemampuan sintesis (synthesis) adalah kemampuan kognitif dalam hal memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian menjadi satu kesatuan.

f. Kemampuan evaluasi (evaluation) adalah kemampuan untuk membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, tingkat hasil belajar kognitif yang digunakan untuk siswa kelas V

SD adalah ingatan/konowledge (C1); pemahaman / comprehension (C2); dan penerapan / application (C3).

2.2 Kerangka Pikir

Keterampilan menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran atau gagasan dalam bentuk karangan yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, fantasi, dan perasaan dalam bentuk simbolik yang bermakna. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang terakhir setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan terutama oleh manusia, antara lain sambil belajar, berinteraksi, menulis surat, mengingat hal-hal penting dan sebagainya. Kegiatan menulis dalam kehidupan manusia tidak hanya sekedar kegiatan menyimak, berbicara dan membaca. Namun, sebagai seorang guru, seseorang harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa

Salah satu materi menulis untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar adalah pengalaman siswa. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia semester II memiliki standar kompetensi yaitu pengungkapan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman dalam bentuk esai, ajakan, dan dialog tertulis. Berdasarkan standar kompetensi tersebut, siswa harus memahami isi dan mampu menulis ulang esai yang diajukan guru berdasarkan pengalaman. Menulis adalah keterampilan mekanik yang dapat dipahami dan dipelajari. Dalam kegiatan menulis karangan narasi, proses interaksi dan komunikasi terjadi dalam bentuk transfer pengalaman dari sumber informasi (yaitu guru) kepada penerima informasi (yaitu siswa). Oleh karena itu, keterampilan menulis yang benar perlu diajarkan agar siswa dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Perkembangan kognitif siswa sekolah dasar kelas lima yang berusia 10/11 tahun dimasukkan ke dalam operasi khusus. Pada tahap ini, anak sedang berpikir secara sistematis tentang objek dan peristiwa tertentu, sehingga ketika mengajarkan materi Bahasa Indonesia diperlukan pendekatan yang tepat untuk mendukung siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan sukses. Salah satu cara untuk belajar Bahasa Indonesia dengan baik adalah dengan menggunakan metode Classroom Reading Program.

Metode Classroom Reading Program adalah metode yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, berupa perpustakaan kelas, yang sengaja dibuat untuk menambah wawasan siswa agar

siswa tidak terpancing dengan buku untuk memudahkan siswa menghasilkan/menulis narasi. esai. Classroom Reading Program adalah program yang dirancang untuk meningkatkan budaya membaca anak dengan menyediakan bahan bacaan tambahan di kelas serta program pengembangan profesional bagi guru. Dalam penerapan metode ini guru tidak perlu repot, guru dapat menata meja di sudut kelas, dan menata beberapa buku untuk menunjang pembelajaran, sehingga siswa tertarik untuk datang ke perpustakaan kelas untuk membaca buku.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh penggunaan Classroom Reading Program terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Mannuruki".

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design calon peneliti memilih penelitian ini karena ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dari metode pembelajaran yang diterapkan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2021/2022 pada hari rabu tanggal 09 Mei 2022 sampai tanggal 14 Mei 2022. Bertempat di SD Inpres Mannuruki. Sekolah tersebut beralamat di Desa Bontoa, Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

3.3 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian eksperimen ini menggunakan Quasi Experimental Design bentuk nonequivalent control group design dimana kelompok eksperimen dan kelompok. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Classroom Reading Program sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan menggunakan media pembelajaran konvensional yang biasanya dilakukan di sekolah tersebut

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), "populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam

suatu lingkup dan waktu yang sudah ditentukan" (h.135). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Mannuruki Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 37 siswa, terdiri dari 20 orang siswa pada kelas A dan 17 orang siswa pada kelas B.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2018, h.81) mengatakan bahwa "sampel ialah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Mannuruki, dengan jumlah 37 orang. Kelompok eksperimen berjumlah 20 orang dan kelompok control berjumlah 17 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota. teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Classroom Reading Program

Classroom Reading Program adalah program untuk meningkatkan budaya membaca anak dengan memberikan tambahan bahan bacaan di kelas program pengembangan profesional pendidik.

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar Bahasa Indonesia adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa selama mengikuti program mengajar dan belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3.6 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, calon peneliti akan melakukan pertemuan di kelas sebanyak 4 kali. Pertemuan pertama untuk memberikan pretest, pertemuan kedua dan ketiga adalah pemberian treatment (tindakan), pertemuan keempat untuk memberikan posttest akan tetapi sebelum itu peneliti menyusun RPP sebanyak 2 kali pertemuan

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Tes

Tes adalah kumpulan pernyataan yang diberikan kepada siswa baik berupa lisan ataupun tulisan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui pengaruh metode Classroom Reading Program terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini

adalah tes tertulis dengan bentuk soal cerita dan esai yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.7.2 Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Isi dari lembar observasi berupa serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung kepada objek penelitian. Adapun aspek yang diamati adalah keterlaksanaan metode Classroom Reading Program pada saat proses pembelajaran.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung baik itu berupa lembar pre-test dan post-test siswa, foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian, dan RPP. Selain itu, dapat pula diperoleh data berupa nama-nama siswa, jumlah siswa dan nilai siswa kelas V di SD Inpres Mannuruki. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data penelitian agar lebih kredibel dan dapat dipercaya.

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Kisi-Kisi Soal

Kisi-kisi yang digunakan pada penelitian ini berisi ruang lingkup dan isi materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3.8.2 Soal *Pretest* dan *Posttest*

Pada penelitian ini pelaksanaan pretest dan posttest menggunakan instrument evaluasi jenis tertulis berupa tes uraian.

3.8.3 Lembar Observasi

Lembar observasi sebagai instrument untuk melihat dan mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu melihat sejauh mana keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data penelitian diolah dengan menggunakan program aplikasi analisis statistik Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22.

Kriteria penilaian menggunakan rumus, yaitu: Nilai = Skor yang diperoleh/skor maksimum \times 100.

3.9.2 Analisis Statistik Inferensial

Jenis statistik parametrik digunakan dalam penelitian ini yaitu independent sampel t-test. Independent sampel t-test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua variance/kelompok yang berbeda. Analisis ini dimaksud untuk menguji hipotesis penelitian. Ujian hipotesis dilakukan dengan 35 uji beda (uji-t) yang mana sebelumnya telah dilakukan uji persyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Data penelitian ini analisis menggunakan program IBM SPSS Statistic.

3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel telah terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui sebuah sampel telah terdistribusi normal maka digunakan standar deviasi dan mean sebagai parameternya. Uji Normalitas yang digunakan dengan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS) dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Normality Test. Data dikatakan terdistribusi normal apabila $\text{sig} (2\text{-tailed}) > \alpha$ dengan taraf nyata (α) 0.05. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

3.9.2.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah siswa dikelas mempunyai varians yang homogeny atau tidak, dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5% (0,05). Pengujian ini, dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 21.

3.9.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran Classroom Reading Program berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Mannuruki. Pengujian ini dilakukan dengan metode Independent Sampel T-Test atau uji t pada program SPSS versi 21. Independent Sampel T-Test adalah pengujian yang dilakukan pada kelompok populasi yang sama, tetapi memiliki kondisi data sampel sebagai akibat adanya perlakuan. Jumlah yang digunakan yaitu sampel kecil yaitu ($n \leq 30$). Independent Sampel T-Test digunakan untuk mengetahui perubahan suatu populasi sebelum dan menerima perlakuan. Adapun taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Pelaksanaan Metode Classroom Reading Program

Hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Classroom Reading Program Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Mannuruki mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui gambaran penerapan metode Classroom Reading Program terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Mannuruki, mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mannuruki, dan mengetahui pengaruh metode Classroom Reading Program terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mannuruki. Tujuan penelitian tersebut dijelaskan secara rinci pada bab ini.

Data diperoleh melalui penggunaan instrument berupa instrument tes yaitu pretest dan posttest untuk mengukur perubahan hasil belajar Bahasa Indonesia yang terjadi pada siswa kelas V SD Inpres Manuruki. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V A Sebanyak 20 orang dan siswa kelas V B Sebanyak 17 orang.

4.1.2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Hasil Belajar

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Classroom Reading Program tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan pembelajaran 1 dan 2 dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pertemuan I dengan pemberian pre-test. Selanjutnya pemberian treatment dengan menerapkan metode Classroom Reading Program di kelas eksperimen dan di kelas kontrol melaksanakan pembelajaran seperti biasanya. Dan yang terakhir yaitu pemberian posttest. Pretest dilakukan untuk mengukur hasil belajar sebelum diberikan treatment, sedangkan posttest dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan treatment.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

4.1.3.1 Data pretest siswa tentang hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen dan control

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 52,00 Sedangkan di kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelas kontrol berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil

belajar Bahasa Indonesia pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 53,24.

4.1.3.2 Data posttest hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil posttest pada kelas eksperimen berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 75,75 Sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 65,29.

4.1.4 Analisis Statistik Inferensial

4.1.4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan data uji normalitas menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Homogenitas

Berdasarkan data uji homogenitas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar 0,05. Setelah dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok yang diuji harus homogen.

4.1.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah metode Classroom Reading Program berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan uji Independent Sample T-test dengan program IBM SPSS Statistic Versi 21., dengan cara membandingkan thitung dengan t Tabel.

4.1.4.3.1 Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 21. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Bahasa

Indonesia siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

4.1.4.3.2 Independent Sampel T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Classroom Reading Program dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode Classroom Reading Program. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol Analisis ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic Version 21. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode Classroom Reading Program dilihat berdasarkan pencapaian peningkatan hasil belajar di masing-masing kelas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol.

Pada analisis data statistik terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas pretest dan posttest hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Levene Statistic dengan hasil semua data dinyatakan homogen.

Berdasarkan uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan Independent Sample T-test pada posttest diperoleh tHitung sebesar 3,070. Kemudian nilai tHitung dibandingkan dengan tTabel dimana degree of freedom (df) = n-1 (37-2) = 35 dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan df 35 maka nilai t Tabel sebesar 2,04523 karena nilai tHitung lebih besar dari tTabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ($0,004 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode Classroom Reading Program terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V

SD Inpres Mannuruki Kecamatan Bajeng. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa hasil posttest di kelas eksperimen lebih tinggi daripada di kelas control artinya dengan menggunakan metode Classroom Reading Program terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia semakin meningkat. Terbukti dari hasil uji independent sample t-test diperoleh tTabel sebesar 2,04523. Maka tHitung memiliki nilai lebih besar dari tTabel ($3,070 > 2,04523$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H. d. (2022). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ananda, Rusydi, dkk, (2017). *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, Medan : Widya Puspita
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Asmadi, Alsa. (2017). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Barat, T. (2019). Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia hidup ini . Bahasa adalah milik manusia . Bahasa adalah salah satu ciri pe. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 288-297.
- Burhan Nurgiyanto. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta : UNY Press.
- Darmuki, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 389-397.
- Djemari, Mardapi. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset.
- Dr. Mohammad Siddik, M. (2017). *Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tim Tunggal Mandiri Publishing.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2017). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Empowerment, C. (2021). Classroom Reading Program Guna Meningkatkan baca anak. 788-795.
- Elina Syarif, Zulkarnain, & Sumarno. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Gina, A. M. (2017). meningkatkan keterampilan menulis karangan Narasi Melalui model PWIM. *Jurnal Pena Ilmiah*, 141-150.
- Kharismawati, H. (2021). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* . 121-133.

- Muhammad Taufiqurrahman, D. A. (2019). Buku Panduan Menulis Karangan Narasi dengan Media Big Book Dua Dimensi. *Seminar Nasional PGSD unikama*, 318-330.
- Nofiyanti. (2013). Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Metode pengelompokkan ide . *Jurnal Ilmiah* , 52-66.
- Salim.(2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sanjaya, Wina, 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media
- Sugiyono, 2017.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, P. D. (2010). *Bagian III Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wena, Made, 2013.*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*,Jakarta : Bumi Aksara
- Watrianthos, R. (2020). *Kita Menulis, Merdeka Menulis*. Yayasan Kita Menulis.